

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 247 orang mahasiswa FEB jurusan akuntansi angkatan 2014 dan 2015, dari penyebaran kuesioner tersebut, terdapat 194 kuesioner yang kembali, sedangkan dari kuesioner yang kembali, 63 kuesioner tidak memiliki jawaban yang lengkap, sehingga sampel penelitian ini adalah sejumlah 131 orang mahasiswa FEB jurusan akuntansi angkatan 2014 dan 2015.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa FEB jurusan akuntansi angkatan 2014 dan 2015	247
2	Kuesioner yang tidak kembali	(53)
3	Kusioner yang kembali namun tidak memiliki jawaban yang lengkap	(63)
	Kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel	131

4.2 Analisis *Compare Means*

Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan scoring seperti berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / n$$

$$\text{Jumlah kelas} = k = 2$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor } 5$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor } 1$$

$$\text{interval} = \frac{\text{Max} - \text{Min}}{k}$$

$$= \frac{5 - 1}{2} = 2$$

Bobot nilai indeks:

1. 1 – 3 : Rendah

2. 3,01 – 5 : Tinggi

Tabel 4.2

Analisis Compare Means

Keterangan		Jumlah	Motivasi Intrinsik		Motivasi Ekstrinsik		Pengaruh Pihak Ketiga		Paparan Karir	
			Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	4,24	0,616	3,95	0,267	3,84	0,642	3,92	0,532
	Perempuan	77	4,31		4,09		3,89		4,00	
Usia	<22 tahun	71	4,29	0,907	4,05	0,780	3,87	0,964	3,98	0,865
	>22 tahun	60	4,28		4,02		3,87		3,96	
Angkatan	2014	59	4,36	0,298	4,11	0,262	3,95	0,195	3,99	0,781
	2015	72	4,22		3,97		3,81		3,95	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.3

Analisis Compare Means

Keterangan		Jumlah	Learning Experience		Outcome Expectation		Self Efficacy		Goals	
			Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda	Mean	Hasil Uji Beda
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	3,83	0,726	3,74	0,641	3,91	0,824	3,95	0,728
	Perempuan	77	3,87		3,79		3,94		3,99	
Usia	<22 tahun	71	3,84	0,809	3,82	0,334	3,90	0,656	3,94	0,620
	>22 tahun	60	3,87		3,71		3,95		4,01	
Angkatan	2014	59	3,91	0,363	3,82	0,498	3,98	0,346	4,03	0,437

	2015	72	3,81		3,73		3,88		3,93	
--	-------------	----	------	--	------	--	------	--	------	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2018



Berdasarkan pada tabel 4.2 dan 4.3 memiliki data dari 131 responden, yang terdiri dari 54 responden laki-laki dan 77 responden perempuan dengan usia kurang dari 22 tahun sejumlah 71 orang responden dan yang memiliki usia lebih dari 22 tahun adalah sejumlah 60 orang responden, serta responden angkatan 2014 adalah sejumlah 59 orang responden dan angkatan 2015 sejumlah 72 orang.

Persepsi responden laki-laki terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,24 sedangkan persepsi responden perempuan terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,31. Berdasarkan hasil di atas persepsi responden laki-laki dan perempuan terhadap motivasi intrinsik menunjukkan persepsi tinggi karena nilainya berada di antara 3,01-5. Sedangkan Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,616 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi intrinsik antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,29 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,28. Persepsi ini menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5 Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,907 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi intrinsik antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,36 sedangkan persepsi responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap ketertarikan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,22. Persepsi ini menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,298 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi intrinsik antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi dari responden laki-laki terhadap harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 3,95 sedangkan persepsi responden perempuan terhadap harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,09. Persepsi responden terhadap variabel motivasi ekstrinsik ini menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5 Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,267 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi ekstrinsik antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,05 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap harapan memperoleh

kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,02. Persepsi responden terhadap variabel motivasi ekstrinsik ini menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,780 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi ekstrinsik antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap harapan untuk memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 4,11 sedangkan persepsi responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap harapan untuk memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi adalah sebesar 3,97. Persepsi responden terhadap variabel motivasi ekstrinsik ini menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,262 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi motivasi ekstrinsik antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir responden laki-laki adalah sebesar 3,84 sedangkan persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir responden perempuan adalah sebesar 3,89. Persepsi responden terhadap variabel pengaruh pihak ketiga menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,642 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi pengaruh pihak ketiga antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir responden yang berusia kurang dari 22 tahun adalah sebesar 3,87 sedangkan persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir ketiga responden yang berusia lebih 22 tahun adalah sebesar 3,87. Persepsi responden terhadap variabel pengaruh pihak ketiga menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,964 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi pengaruh pihak ketiga antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir responden mahasiswa angkatan 2014 adalah sebesar 3,95 sedangkan persepsi pengaruh keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir responden mahasiswa angkatan 2015 adalah sebesar 3,81. Persepsi responden terhadap

variabel pengaruh pihak ketiga menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5 . Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,195 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi pengaruh pihak ketiga antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi responden laki-laki terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 3,92 sedangkan persepsi responden perempuan terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 4,00. Persepsi responden terhadap variabel paparan karir menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,532 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi paparan karir antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 3,98 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 3,96. Persepsi responden terhadap variabel paparan karir menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,865 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi paparan karir antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 3,99 sedangkan persepsi responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi adalah sebesar 3,95. Persepsi responden terhadap variabel paparan karir menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,781 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi paparan karir antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi responden laki-laki terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,83 sedangkan persepsi *learning experience* responden perempuan terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di

bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,87. Persepsi responden terhadap variabel *learning experience* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,726 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *learning experience* antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi \ responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,84 sedangkan persepsi \ responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,87. Persepsi responden terhadap variabel *learning experience* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,809 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi \ antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi \ responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,91 sedangkan persepsi *learning experience* responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah adalah sebesar 3,81. Persepsi responden terhadap variabel *learning experience* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,363 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *learning experience* antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi responden laki-laki dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,74 sedangkan persepsi responden perempuan dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,79. Persepsi responden terhadap variabel *outcome expectation* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,641 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *outcome expectation* antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi responden yang berusia kurang dari 22 tahun dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,82 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,71. Persepsi responden terhadap variabel *outcome expectation* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata

dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,334 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *outcome expectation* antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi responden mahasiswa angkatan 2014 dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,82 sedangkan persepsi responden mahasiswa angkatan 2015 dari hasil yang diharapkan ketika berkarir di bidang akuntansi adalah sebesar 3,73. Persepsi responden terhadap variabel *outcome expectation* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,498 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *outcome expectation* antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi responden laki-laki terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,91 sedangkan persepsi responden perempuan terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,94. Persepsi responden terhadap tingkat keyakinan diri menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,824 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *self efficacy* antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi *self efficacy* responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,90 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,95. Persepsi responden terhadap tingkat keyakinan diri menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,656 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *self efficacy* antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi *self efficacy* responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,98 sedangkan persepsi *self efficacy* responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap tingkat keyakinan diri adalah sebesar 3,88. Persepsi responden terhadap tingkat keyakinan diri menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,346 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *self efficacy* antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

Persepsi *goals* responden laki-laki terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 3,95 sedangkan persepsi responden perempuan terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 3,99. Persepsi responden terhadap variabel *goals* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,728 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *goals* antara responden laki-laki dan perempuan. Persepsi responden yang berusia kurang dari 22 tahun terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 3,94 sedangkan persepsi responden yang berusia lebih 22 tahun terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 4,01. Persepsi responden terhadap variabel *goals* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,620 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *goals* antara responden yang berusia kurang dari 22 tahun dan yang berusia lebih 22 tahun. Persepsi responden mahasiswa angkatan 2014 terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 4,03 sedangkan persepsi responden mahasiswa angkatan 2015 terhadap pilihan karir akuntan publik adalah sebesar 3,93. Persepsi responden terhadap variabel *goals* menunjukkan persepsi tinggi karena nilai rata-rata dari setiap kategori responden menunjukkan nilai yang berada di antara 3,01-5. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan nilai signifikansi 0,437 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi *goals* antara responden mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015.

4.3 Analisis Kuantitatif

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada setiap indikator penelitian, jika nilai probabilitas indikator $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator valid. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria tersebut (valid dilihat dari tanda Estimate):

Tabel 4.10

Uji Validitas

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	Ket.
Mi1 ← MI	,840	Valid
Mi2 ← MI	,889	Valid
Mi3 ← MI	,895	Valid
Mi4 ← MI	,786	Valid
Mi5 ← MI	,897	Valid
Me1 ←ME	,908	Valid
Me2 ←ME	,922	Valid
Me3 ←ME	,580	Valid
Me4 ←ME	,820	Valid
Me5 ←ME	,823	Valid
Ppk1 ←PPK	,783	Valid
Ppk2 ←PPK	,552	Valid
Ppk3 ←PPK	,798	Valid
Ppk4 ←PPK	,791	Valid
Ppk5 ←PPK	,655	Valid
Ppk6 ←PPK	,778	Valid
Pk1 ←PK	,748	Valid
Pk2 ←PK	,862	Valid
Pk3 ←PK	,874	Valid
Pk4 ←PK	,908	Valid
Pk5 ←PK	,881	Valid
Le1 ←LE	,882	Valid

Le2 ←LE	,741	Valid
	Estimate	Ket.
Le3 ←LE	,733	Valid
Le4 ←LE	,769	Valid
Se1 ←SE	,530	Valid
Se2 ←SE	,804	Valid
Se3 ←SE	,736	Valid
Se4 ←SE	,863	Valid
Se5 ←SE	,763	Valid
Se6 ←SE	,820	Valid
Se7 ←SE	,909	Valid
Se8 ←SE	,911	Valid
Oe1 ←OE	,532	Valid
Oe2 ←OE	,446	Tidak valid
Oe3 ←OE	,821	Valid
Oe4 ←OE	,790	Valid
Oe5 ←OE	,788	Valid
Oe6 ←OE	,837	Valid
Oe7 ←OE	,627	Valid
G1 ←G	,886	Valid
G2 ←G	,866	Valid
G3 ←G	,921	Valid
G4 ←G	,929	Valid
G5 ←G	,878	Valid

Sumber : Data primer yang diolah,

Penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 indikator yang tidak valid yaitu oe2 karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 ,tetapi tidak

mempengaruhi validitas kuisioner sehingga data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* jika pengujian dilakukan lebih dari 1 kali. Kriteria dikatakan reliabel apabila nilai r alpha \geq nilai standarisasi sebesar 0,6 (Ghozali, 2011). Construct reliability dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$\rho = (\sum\lambda)^2 / [(\sum\lambda)^2 + \sum(\phi)]$$

dimana,

ρ = construct reliability

λ = loading indikator

ϕ = error variance indikator

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian ini. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Ket.
1	Motivasi intrinsik	0,987	0,600	Reliabel
2	Motivasi ekstrinsik	0,983	0,600	Reliabel
3	Pengaruh pihak ketiga	0,978	0,600	Reliabel
4	Paparan karir	0,992	0,600	Reliabel
5	Learning experience	0,975	0,600	Reliabel
6	<i>Outcome expectation</i>	0,911	0,600	Reliabel
7	<i>Self efficacy</i>	0,995	0,600	Reliabel
8	Goals	0,985	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

4.3.2 Pengujian *Fit* Model

Pengujian *Fit* model dilakukan untuk menguji apakah model dari penelitian ini sudah baik untuk dipergunakan dalam memprediksi *goals becoming public accountant*.

Penilaian *overall fit* suatu model dapat dilakukan dengan menggunakan indikator – indikator *goodness of fit* dalam menilainya.

Tabel 4.12
Overall Fit Model Empiris

No	Indikator	Hitung	Cut-off	Kesimpulan
1	Chi Square-P	0,093	> 0,10 (10%)	<i>Fit</i>
2	GFI	0,898	> 0,90	<i>Kurang Fit</i>
3	NFI	0,933	> 0,90	<i>Fit</i>
4	CFI	0,961	> 0,90	<i>Fit</i>
5	IFI	0,955	> 0,90	<i>Fit</i>
6	RFI	0,949	> 0,90	<i>Fit</i>
7	RMSEA	0,057	< 0,080	<i>Fit</i>

Dari 7 indikator di atas, hanya 1 yang menyatakan bahwa model memiliki *fit* yang kurang baik, selebihnya menyatakan bahwa model memiliki *fit* yang baik. Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa model memiliki *fit* yang cukup baik. Nilai *cut off* dari penentuan *fit* model adalah jika dari 7 kriteria minimal enam kriteria dinyatakan *fit*.

4.3.3 Persamaan *Structural Equation Modelling* dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.14
Model Estimates

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LExp <--- MI	,165	,283	,583	,560	
LExp <--- ME	,382	,291	1,311	,019	
LExp <--- PPK	,358	,248	1,441	,015	
LExp <--- PK	,440	,210	2,091	,037	
SE <--- LExp	,664	,102	6,496	***	
OE <--- LExp	,533	,084	6,310	***	
G <--- SE	,541	,257	5,99	***	
			2		
G <--- OE	,272	,153	1,777	,046	

Hipotesis 1 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap *learning experience*. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa persepsi dari responden terhadap ketertarikannya di bidang akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,560 (tidak signifikan pada 10%) terhadap persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah. Oleh karena itu hipotesis 1 tidak di terima. Jadi semakin tinggi persepsi dari responden terhadap ketertarikannya di bidang akuntansi tidak mempengaruhi persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah.

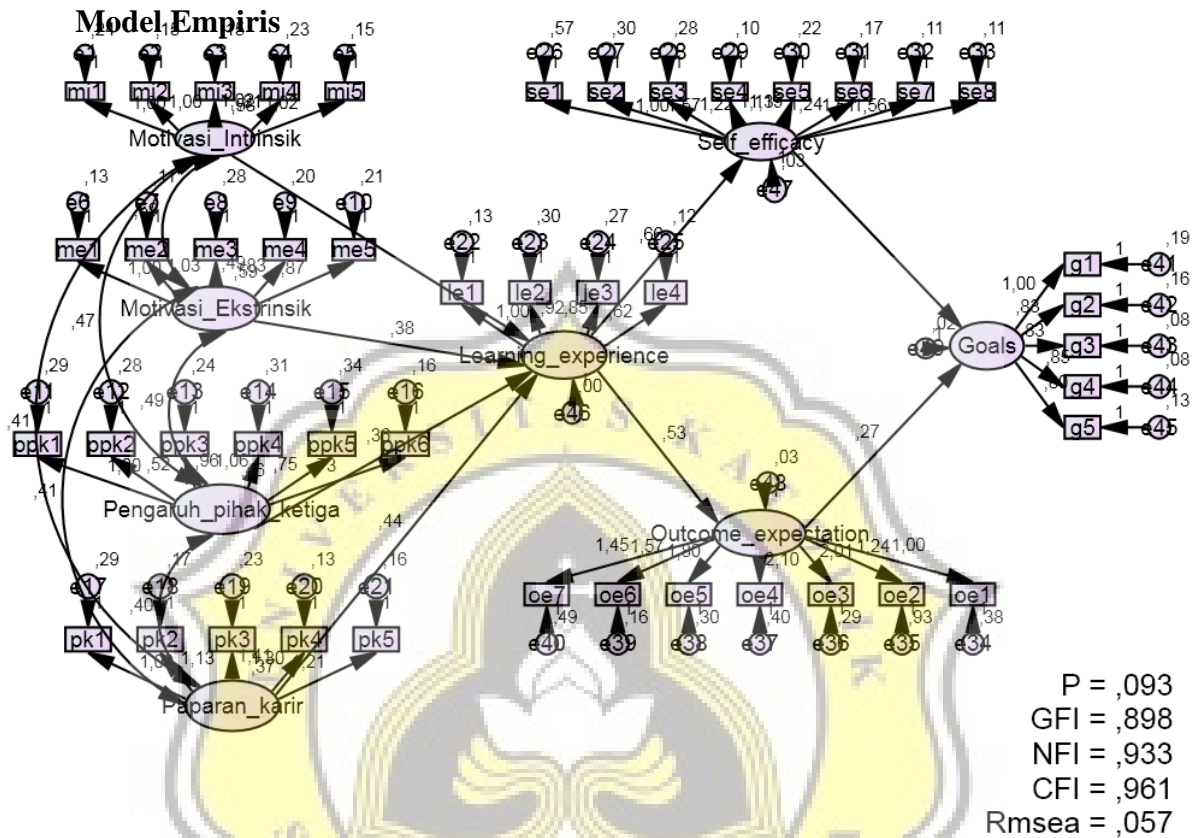
Hipotesis 2 menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap *learning experience*. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa persepsi dari responden terhadap harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,019 (signifikan pada 10%) terhadap persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah. Oleh karena itu hipotesis 2 di teriima. Jadi semakin tinggi persepsi dari responden terhadap harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi maka semakin tinggi

pula persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengaruh pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *learning experience*. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,015 (signifikan pada 10%) terhadap persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah. Oleh karena itu hipotesis 3 di terima Jadi semakin besar pengaruh faktor-faktor keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, dan konsultan karir maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah.

Hipotesis 4 menunjukkan bahwa paparan karir berpengaruh positif terhadap *learning experience*. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,037 (signifikan pada 10%) terhadap persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah. Oleh karena itu hipotesis 4 di terima. Jadi semakin tinggi persepsi responden terhadap peluang karir di bidang akuntansi, informasi dan pelatihan yang dapat di peroleh/di ikuti di bidang akuntansi maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah.

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1

$$LE = 0,165.MI + 0,382.ME + 0,358.PPK + 0,440.PK$$

Persamaan 2

$$SE = 0,664.LE$$

Persamaan 3

$$OE = 0,533.LE$$

Persamaan 4

$$Goals = 0,541.SE + 0,272.OE$$

4.3.4 Uji Pengaruh Mediasi

Gambar 4.2

Self Efficacy Memediasi Efek Learning Eperience Terhadap Goals Menjadi Seorang Akuntan Publik

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.664	Sobel test: 2.00294126	0.17934825	0.04518359
b	0.541	Aroian test: 1.98188316	0.18125387	0.04749232
s _a	0.102	Goodman test: 2.0246852	0.17742215	0.0428997
s _b	0.257	Reset all	Calculate	

Berdasarkan pengujian Sobel Test pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa hipotesis 5 persepsi seseorang mengenai tingkat keyakinan diri seseorang bahwa dia memiliki peluang bekerja di bidang akuntansi memediasi pengaruh persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi di pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah terhadap persepsi responden yang mengarah kepada karir akuntan public yang akan dipilih nanti ketika mereka sudah lulus. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai Test Statistics sebesar 2,002 yang berada di atas 1,282 dan nilai p value sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,10. Oleh karena itu maka hipotesis 5 memediasi efek.

Gambar 4.3

Outcome Expectation Memediasi Efek Learning Eperience Terhadap Goals Menjadi Seorang Akuntan Publik

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.533	Sobel test: 1.71185818	0.08468926	0.08692281
b	0.272	Aroian test: 1.69248061	0.08565888	0.09055437
s _a	0.084	Goodman test: 1.73191694	0.0837084	0.08328835
s _b	0.153	Reset all	Calculate	

Berdasarkan pengujian Sobel Test pada gambar 4.3, dapat dilihat bahwa hipotesis 6 persepsi responden dari hasil yang di harapkan ketika berkarir di bidang

akuntansi memediasi pengaruh persepsi responden terhadap keikutsertannya dalam pelatihan, seminar, dan informasi dr pihak lain di bidang akuntansi selama kuliah terhadap persepsi responden yang mengarah kepada karir akuntan public yang akan dipilih nanti ketika mereka sudah lulus. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai Test Statistics sebesar 1,711 yang berada di atas 1,282 dan nilai p value sebesar 0,086 yang lebih kecil dari 0,10. Oleh karena itu maka hipotesis 6 memediasi efek.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Motivasi intrinsik, Motivasi ekstrinsik, Pengaruh pihak ketiga dan Paparan karir Terhadap *Learning experience*

Berdasarkan hasil dari uji amos dapat di simpulkan bahwa. *Learning experience* mahasiswa akuntansi itu di pengaruhi oleh pihak eksternal yaitu motivasi ekstrinsik, pengaruh pihak ketiga, paparan karir. *Learning experience* bisa terbentuk jika harapan memperoleh kesuksesan di bidang akuntansi tinggi, faktor keluarga, teman, media sosial, pandangan masyarakat, konsultan karir dan peluang untuk berkarir di bidang akuntansi banyak.

Sedangkan motivasi intrinsik tidak mempengaruhi *learning experience*. Mahasiswa tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan/seminar. Hal yang menarik mahasiswa mengikuti pelatihan/seminar itu bukan berdasar pada ketertarikan mahasiswa tersebut tetapi mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan untuk memenuhi sistem poin yang diwajibkan oleh universitas sehingga harus di penuhi oleh mahasiswa.

4.4.2 *Self Efficacy* dan *Outcome Expectation* Memediasi Efek *Learning Eperience* Terhadap *Goals* Menjadi Seorang Akuntan Publik

Berdasarkan hasil dari uji amos dan sobel test dapat di simpulkan bahwa orang yang mengikuti seminar atau pelatihan di bidang akuntansi maka akan meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa, apabila seorang mahasiswa memiliki banyak pengalaman di bidang akuntansi yang di peroleh mereka pada saat mengikuti pelatihan dan seminar maka peluang mereka untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik akan semakin besar.

Berdasarkan hasil dari uji amos dan sobel test dapat di simpulkan bahwa orang yang mengikuti seminar atau pelatihan di bidang akuntansi akan memiliki ekspektasi terhadap penghasilan yang tinggi dan berpengaruh terhadap jalur karir mereka sebagai akuntan publik sedangkan orang yang mengikuti seminar/pelatihan pada saat kuliah juga memiliki pendapatan yang tinggi. Mahasiswa yang ikut

seminar/pelatihan bukan berdasar kemauan sendiri hal ini di jelaskan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk berkarir di bidang akuntansi sehingga mahasiswa mampu menjalankan karirnya di bidang akuntansi.

